

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan berbahasa sintaksis Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang masih banyak melakukan kesalahan terutama pada Penggunaan frasa, klausa, dan kalimat yang belum sesuai dengan kaidah sintaksis pada karangan yang dibuat oleh siswa pada umumnya adalah penggunaan kata yang berulang-ulang, penggunaan kata penghubung *lalu* diawal kalimat, penggunaan preposisi yang belum sesuai kaidah sintaksis.
2. *Error analysis* pada kerangan siswa terdiri dari kesalahan kontruksi frase dan kontruksi kalimat. Kesalahan konstruksi frase meliputi susunan kata yang tidak tepat, makna yang redundan, dan ketidaklengkapan unsur frase. Kesalahan konstruksi kalimat terbagi menjadi 2 bagian yaitu penggunaan fungtor kalimat 9 kategori dan pemilihan kata depan dan penggunaan konjungsi 6 kategori. Kategori pertama, yaitu susunan fungtor subjek yang tidak tepat, ketidakhadiran unsur fungtor subjek, ketiadaan fungtor subjek, ketidakhadiran unsur fungtor predikat, penggunaan fungtor predikat yang tidak tepat, penggunaan fungtor predikat yang berlebihan, susunan fungtor objek yang tidak tepat, ketidakhadiran unsur fungtor objek, dan kalimat tidak lengkap atau ketidakhadiran klausa bebas pada kalimat majemuk. Kategori kedua adalah pemilihan kata depan yang tidak tepat,

ketidakhadiran preposisi, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggunaan konjungsi ganda, ketidakhadiran konjungsi, dan penggunaan unsur ganda atau berlebihan.

3. Penyebab *error analysis* bahasa sintaksis pada karangan pribadi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang adalah disebabkan oleh faktor kesalahan gramatikal dan interferensi bahasa ibu yaitu bahasa Palembang. Pertama secara gramatikal, kesalahan konstruksi sintaksis disebabkan penggunaan konstruksi frase dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Kemudian secara interferensi bahasa pada karangan pribadi siswa disebabkan oleh kemampuan bahasa siswa yang terpengaruh oleh bahasa pertama (Palembang). Penyebab kesalahan konstruksi frase dan kalimat lebih didominasi oleh penguasaan gramatikal siswa yang masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “*Error Analysis* dalam Kemampuan Berbahasa Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan *Error Analysis* bahasa sintaksis, (a) Guru sebaiknya membimbing dan mengajarkan kepada siswa tentang kaidah konstruksi frase dan kalimat. (b) Pengurus sekolah disarankan untuk menambah bacaan khususnya buku sintaksis dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia. (c) Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait tata bahasa termasuk sintaksis. (c) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi modul tentang teori yang berkaitan

dengan konstruksi sintaksis sehingga sewaktu-waktu dapat dipelajari dirumah mereka masing-masing. Di samping itu, sebelum siswa mengarang dilaksanakan sebaiknya guru memperingatkan atau memberi penjelasan sekilas tentang tata penggunaan frase dan kalimat yang baik. Dengan demikian, tulisan siswa diharapkan bisa lebih baik dari sebelumnya.

2. Berkaitan dengan penyebab *Error Analysis* bahasa sintaksis, guru sebaiknya memperkuat prinsip mereka dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat meminimalkan adanya *Error Analysis* bahasa sintaksis. Berkaitan dengan interferensi bahasa, guru dapat mengadakan penyuluhan di luar pembelajaran tentang pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di samping itu, berkaitan dengan penyebab secara gramatikal, guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang penggunaan konstruksi frase dan kalimat yang benar sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan berdiskusi antara satu siswa dengan siswa yang lain.

